

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa sekarang ini banyak sekali perusahaan yang berdiri di tengah-tengah kota besar di Indonesia. Bidang usaha perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu bidang manufaktur dan bidang jasa. Setiap perusahaan memiliki ciri khasnya masing-masing, sehingga melalui ciri khas yang dimiliki perusahaan, perusahaan tersebut dapat bersaing dalam dunia persaingan bisnis. Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan memiliki keinginan untuk menjadi perusahaan yang lebih baik lagi. Perusahaan berlomba-lomba untuk menjadikan perusahaannya menjadi perusahaan yang memiliki kualitas produk yang baik dan tidak hanya kualitas produknya, melainkan kualitas di dalam perusahaan yang baik pula.

Semua perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan yang memberikan jasa pasti memiliki satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Dalam memperoleh keuntungan atau laba, perusahaan harus memiliki kualitas internal dan eksternal yang baik. Kualitas internal dapat dilihat dari baiknya hubungan antar pekerja dan bagaimana lancarnya proses produksi mulai dari pembelian bahan baku sampai pengiriman dan penjualan barang jadi. Sedangkan kualitas eksternal dapat dilihat dari bagaimana perusahaan memiliki kualitas pelayanan yang baik saat pelanggan memberikan kritik maupun saran melalui telepon maupun laman jika ada. Namun untuk memperoleh kualitas internal dan eksternal yang baik tidaklah mudah. Para pekerja harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam sebuah perusahaan.

Salah satu faktor yang perlu diperbaiki agar perusahaan memiliki kualitas produk/jasa yang baik adalah mengenai kelancaran produksi. Proses produksi yang berjalan dengan lancar dapat membuat tujuan perusahaan tercapai, yaitu memperoleh laba. Kelancaran produksi dipengaruhi oleh beberapa hal, salah

satunya dipengaruhi oleh ada atau tidak adanya bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Bahan baku merupakan salah satu komponen penting dalam sistem produksi yang perlu diperhatikan untuk kelancaran suatu produksi (Bhattacharyya,2011:75-81). Seringkali perusahaan menganggap dengan membeli bahan baku yang lebih banyak dapat membuat proses produksi terus berjalan tanpa adanya kekhawatiran kehabisan bahan baku. Namun jika perusahaan membeli bahan baku yang terlalu banyak, perusahaan akan memiliki investasi yang terlalu besar baik dalam hal pembelian bahan baku maupun biaya penyimpanan bahan baku. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan melakukan pembelian bahan baku yang terlalu kecil, perusahaan akan menekan keuntungan karena perusahaan akan mengeluarkan biaya *stock out* dimana biaya tersebut terjadi karena perusahaan kehabisan bahan baku sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan adanya permintaan konsumen yang tidak dapat dilayani, serta adanya biaya-biaya yang terjadi karena pembelian bahan secara bersamaan.

Pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat perlu dilakukan oleh setiap perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap mempertahankan posisinya atau bahkan menaikkan posisinya dalam persaingan bisnis. Selain itu, dengan adanya pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat juga dapat membantu perusahaan agar perusahaan memiliki tingkat keefisienan yang tinggi dalam penggunaan bahan baku. Namun pengendalian terhadap persediaan bahan baku tidak dapat 100% menghilangkan risiko yang timbul akibat adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar maupun terlalu kecil. Pengendalian persediaan bahan baku hanya dapat mengurangi risiko sekecil mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup banyak. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan atau pabrik, tergantung dari volume produksi, jenis pabrik, serta prosesnya (Assauri, 2004:177).

*Home Industry* “S.Mr” merupakan salah satu usaha kecil menengah yang berada di bidang pangan. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2005 di Sidoarjo. Makanan yang diproduksi oleh *home industry* S.Mr adalah bakpia isi kacang

hijau. S.Mr memasarkan bakpia di warung daerah Sidoarjo, menerima pesanan untuk acara, dan toko-toko kecil yang menjual makan-makanan ringan dan atau sejenis bakpia. S.Mr merupakan usaha yang cukup memperhatikan kualitas, terlihat dari bagaimana pemilik yang ikut bekerja langsung untuk pembuatan bakpia serta adanya standar-standar yang harus diikuti untuk membuat bakpia. Selain itu, S.Mr telah mendapatkan ijin resmi dari Departemen Kesehatan dan BPOM, sehingga dapat terjamin kualitas dari bakpia kacang hijau S.Mr Dalam waktu satu hari, *home industry* S.Mr memproduksi 3-5 adonan dengan setiap adonan akan menghasilkan 135 pia. Karyawan yang dimiliki S.Mr telah mencapai delapan karyawan yang terdiri dari lima orang produksi, dan tiga orang sales.

Metode yang digunakan untuk pengendalian persediaan bahan baku dalam jurnal adalah metode "*Material Requirement Planning (MRP)*". Metode MRP adalah metode yang digunakan untuk perencanaan dan pengendalian barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang lain (Nasution, 2003:127). Dengan metode MRP, dapat diketahui jumlah bahan baku yang diperlukan perusahaan untuk menyelesaikan produk di masa yang akan datang sehingga perusahaan tidak akan memiliki jumlah persediaan yang tidak terlalu banyak tetapi tidak juga terlalu sedikit. Saat perusahaan mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang optimal, maka dapat diketahui pula biaya total yang minimum serta waktu pemesanan bahan baku dilakukan agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan.

*Home industry* S.Mr dalam pengembangan usahanya sering menghadapi permasalahan, yaitu dalam pengendalian persediaan bahan baku yang tidak terstruktur. S.Mr melakukan pembelian dalam jumlah ecer atau dalam jumlah yang tidak banyak pada satu *supplier* saja. Perusahaan menghitung bahan baku tanpa menggunakan peramalan terlebih dahulu. Pembelian bahan baku dilakukan saat persediaan bahan baku habis, sehingga dapat dikatakan bahwa S.Mr belum memiliki perencanaan pembelian bahan baku. Salah satu metode yang dapat digunakan S.Mr dalam perencanaan bahan baku adalah *Material Requirement Planning (MRP)*. MRP dapat digunakan untuk menghitung kebutuhan bahan baku yang bersifat *dependent* (bergantung/berdasar permintaan). Dalam sistem MRP

terdapat tahapan penentuan ukuran pemesanan (*lot sizing*). Pemakaian model *lot sizing* yang tepat akan sangat mempengaruhi keefektifan perencanaan kebutuhan bahan (Kristiana, 2008:37-38). Penentuan *lot sizing* juga akan mempengaruhi biaya persediaan yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan analisa mengenai model *lot sizing* yang dapat memberikan ukuran pemesanan yang optimal dengan biaya persediaan minimum berdasarkan data permintaan pada produk bakpia isi kacang hijau.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Metode *lot sizing* apa yang dapat digunakan untuk pembelian bahan baku pada *home industry* S.Mr?
2. Bagaimana metode *Material Requirement Planning* (MRP) membantu *home industry* S.Mr dalam perencanaan pembelian bahan baku?
3. Bagaimana perbandingan total biaya pembelian bahan baku *home industry* S.Mr?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan *lot sizing* pembelian bahan baku pada *home industry* S.Mr.
2. Untuk merencanakan pembelian bahan baku *home industry* S.Mr dengan metode *Material Requirement Planning* (MRP).
3. Untuk membandingkan total biaya pembelian bahan baku *home industry* S.Mr.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Perusahaan

Sebagai referensi, evaluasi, serta pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan atau kebijakan perusahaan terutama pengambilan keputusan dalam hal pengendalian persediaan bahan baku.

2. Untuk Pembaca

Sebagai sumbangan informasi untuk meningkatkan wawasan tentang pengendalian persediaan bahan baku, serta dapat dijadikan literatur untuk penelitian-penelitian berikutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar mengurangi kesalah pahaman persepsi dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan, yaitu data sejarah permintaan bahan baku adalah data produksi bahan baku tahun 2015.

#### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di *Home Industry* "S.Mr" dengan waktu pelaksanaan penelitian pada Juni 2016.

#### **1.7 Mata Kuliah yang Terkait**

Mata kuliah yang terkait dalam penelitian ini adalah *Production Planning Inventory Control* (PPIC) dengan bab *Material Requirement Planning* (MRP).

#### **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang dipergunakan dalam menyusun laporan penelitian ini adalah :

## Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan yang dipergunakan dalam menyusun laporan penelitian.

## Bab 2 : Landasan Teori

Landasan teori berisi konsep teoritis sebagai dasar untuk melakukan perhitungan pengendalian bahan baku.

## Bab 3 : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian akan dijelaskan mengenai proses perhitungan pengendalian bahan baku, serta metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisa yang digunakan dalam penelitian.

## Bab 4 : Pengumpulan dan Analisis Data

Berisi tentang gambaran umum perusahaan serta pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan melihat data sejarah pembelian bahan baku, serta melakukan perhitungan *Material Requirement Planning* (MRP).

## Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil perhitungan dan saran untuk perusahaan maupun untuk penulis dan peneliti selanjutnya mengenai perhitungan pengendalian persediaan bahan baku yang terdiri dari perhitungan *Material Requirement Planning* (MRP).